# Weekly Perspective

Tuesday, 03 November 2026

Principal | In alliance with CIMB

| Market Data | 30-Oct-26 | 23-Oct-26 | % |
|---|---|---|---|
| IHSG | 5,057 | 5,439 | -7.0% |
| EIDO | 10.0 | 10.6 | -6.0% |
| 10Yr Indo IDR (%) | 7.72 | 7.46 | 27 bps |
| 10Yr Indo USD (%) | 6.00 | 6.18 | -18 bps |
| 10Yr USD Treasury (%) | 4.93 | 4.99 | -7 bps |
| IDR/USD | 18,147 | 18,080 | -0.4% |

| Economic Data | Oct-26 | Sep-26 | Aug-26 |
|---|---|---|---|
| CPI (%YoY) | 3.23 | 3.28 | 3.19 |
| 7D-RRR (%) | 5.75 | 5.75 | 5.75 |
| PMI Manufacturing | 54.00 | 52.40 | 49.80 |
| CCI | - | 118.10 | 118.50 |
| FX Reserves (USD bn) | - | 146.32 | 146.51 |
| Trade Balance (USD mn) | - | 3,356.60 | 3,552.20 |

## Did you know?



*Picture credit: The Fed*

### Fed Held Rates, Signals Data Dependence

The Fed mempertahankan suku bunga di level 3.75%-4.00% pada FOMC Oct'26 (cons: 4.00%, prev: 4.00%), dengan dua pejabat FOMC mendukung kenaikan suku bunga sebesar 25bps. The Fed menilai aktivitas ekonomi US tetap kuat dan inflasi berada di atas 2%.

Namun, Chair Kevin Warsh tidak memberikan sinyal yang jelas terkait kenaikan suku bunga pada Des'26 dan menegaskan bahwa keputusan selanjutnya akan bergantung pada perkembangan data ekonomi. Sejalan dengan itu, pasar mulai mengurangi ekspektasi kenaikan suku bunga lebih lanjut pada 2027.

## Things You Can't Ignore This Week

### Global

- **Cybersecurity Risks Come Under Spotlight.** Kekhawatiran terhadap keamanan siber meningkat setelah Binance mengalami serangan senilai USD6.3bn (~IDR114tn), yang menjadi pencurian aset kripto terbesar dalam sejarah. Sebagian dana yang dicuri telah dibekukan, sementara investigasi mengarah pada kelompok peretas asal Korea Utara. Di sisi lain, Jepang meningkatkan kewaspadaan setelah serangan siber terhadap platform transaksi FX milik GMO yang berdampak pada sejumlah nasabah dan memicu permintaan tebusan sebesar USD50mn dalam bentuk *cryptocurrency*.
- **ECB and BoJ Held Rates on Oct' Meeting.** ECB mempertahankan *rate* di 2.65% pada Oct'26 (cons: 2.65%, prev: 2.65%), dengan Presiden ECB Christine menilai dampak kenaikan harga energi terhadap inflasi inti masih terbatas. Meski demikian, pasar meningkatkan ekspektasi kenaikan suku bunga pada Des'26 seiring inflasi yang mencapai 3.8% YoY dan harga energi yang tetap tinggi. Di Jepang, BoJ mempertahankan *rate* di 1.25% (cons: 1.25%, prev: 1.25%) sambil mengindikasikan peluang kenaikan pada Des'26. BoJ juga menaikkan proyeksi inflasi FY27 menjadi 2.6% (prev: 2,.4%), mencerminkan masih berlanjutnya tekanan harga.

### Domestic

- **Inflation Eased while Trade Surplus Remained Strong.** Inflasi Indonesia melandai ke level 3.23% YoY pada Oct'26 (cons: 3.29%, prev: 3.28%), dengan inflasi inti turun ke 2.56% YoY (cons: 2.75%, prev: 2.84%), level terendah dalam enam bulan. Meski demikian, inflasi pangan meningkat ke 4.82% YoY (prev: 4.37%) akibat dampak El Niño terhadap pasokan pangan. Di sisi lain, Indonesia mencatat surplus perdagangan sebesar USD3.36bn pada Sep'26 (cons: USD1.9bn, prev: USD3.55bn), moderasi tersebut mencerminkan kenaikan impor non-migas yang diimbangi kenaikan ekspor komoditas dan penunurunan impor migas.
- **BI's FX Hedging Incentives Attract Inflows.** Gubernur BI Destry Damayanti mengungkapkan bahwa insentif FX *hedging* telah menarik aliran modal asing sekitar USD12bn, yang terdiri dari hampir USD10bn melalui FX *swap* dan sekitar USD2bn melalui DNDF (Domestic Non-Deliverable Forward). Kebijakan tersebut menurunkan biaya *hedging* hingga 25% untuk FX *swap* dan 45% untuk DNDF sehingga meningkatkan daya tarik aset keuangan domestik sekaligus mendukung pasokan valas dan stabilitas rupiah.

# Weekly Perspective

## Market Snapshot

### Equity Market

- **JCI declined by 7.0% WoW.** Pasar saham ditutup melemah pada minggu lalu di level 5,057, atau menurun sebesar 7.0% dari penutupan sebelumnya di level 5,439. Pelemahan IHSG pada minggu lalu disebabkan oleh menurunnya beberapa sektor seperti *infrastructure* (-13.0%), *basic materials* (-12.2%), dan sektor *energy* (-10.8%). Investor asing mencatatkan *net sell* sebesar IDR3.3tn. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh masih berlanjutnya *overhang* terkait MSCI, serta diperparah dengan kenaikan bond yield dan pelemahan rupiah.

### Bonds Market

- **Mixed Yield Performance between US and Indonesia.** Minggu lalu, harga obligasi domestik bergerak turun dengan imbal hasil obligasi 10Y ditutup naik ke level 7.72% (prev week: 7.46%). Di sisi lain, harga obligasi US ditutup naik dengan imbal hasil 10Y turun ke level 4.93% (prev week: 4.99%). Mata uang Rupiah kembali melemah ke level 18,147 per dolar dari posisi minggu lalu 18,080 per dolar. Investor asing tercatat melakukan *net sell* obligasi pemerintah sekitar IDR1.7tn sepanjang minggu lalu. Proporsi kepemilikan asing turun ke level 12.97% (prev week: 13.03%).

## Things to look for this week..

- **Markets Eye for US Labor data and Midterm Election.** Dari eksternal, pasar akan mencermati rilis data ketenagakerjaan US, khususnya *Nonfarm Payrolls* (NFP), tingkat pengangguran, dan *initial jobless claims*. Sebelumnya, *initial jobless claims turun* ke 194k (cons: 199k), level terendah sejak Jul'26, sementara *continuing claims* turun ke 1.70mn, mencerminkan pasar tenaga kerja yang masih solid. Namun, NFP pada Sep'26 hanya bertambah 29k (cons: 90k, prev: 133k), disertai kenaikan tingkat pengangguran ke 4.2% (cons: 4.1%, prev: 4.1%). Ke depan, konsensus memperkirakan NFP meningkat menjadi 65k, tingkat pengangguran tetap di 4.2%, dan *jobless claims* berada di kisaran 195k. Data tersebut akan menjadi perhatian utama untuk menilai ketahanan pasar tenaga kerja US menjelang FOMC Des'26 yang berpotensi memengaruhi pasar melalui perubahan arah kebijakan politik dan ekonomi. Kemudian, hasil US *midterm election* yang menghasilkan kebijakan lebih terprediksi dapat mengurangi risiko *policy surprises* dan mendukung sentiment investor.

## Investment Implications

- **Global Headwinds to Test the Domestic Market.** Untuk saat ini, kami tetap fokus pada saham domestik yang sudah berada pada kondisi *oversold* dan memiliki fundamental yang kuat. Fundamental yang kuat focus terhadap saham yang memiiliki *cash flow engine* yang resilien dan *structural growth* yang menarik. Meskipun begitu, proposal MSCI yang mempertimbangkan Indonesia turun status menjadi *Standalone Market* dan ruang fiskal yang sempit akibat perang menjadi kekhawatiran utama di pasar saham. Walaupun efeknya tidak dirasakan secara langsung, proposal *downgrade* MSCI membuat *yield curve* naik secara general, saat ini INDOGB 10Y berata dalam rentang 7.6% - 7.8%. Namun demikian, dukungan investor domestic yang kuat menjadi penopang bagi obligasi dalam negri hingga *impact* yang disebabkan oleh proposal MSCI cukup terbatas dan tidak menyebabkan *panic selling. U*ntuk itu, kami tetap mempertahankan durasi portfolio fund IDR ke level 0.7-0.8x terhadap benchmark (Sebelumnya: 1x) namun tetap nimble dan alert terhadap peluang/value yang dapat dimaksimalkan.

PEMBERITAHUAN PENTING
SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

DISCLAIMER
INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTI AKAN TERCAPAI. PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN

Principal® | In alliance with CIMB